# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT BANJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL PESERTA DIDIK

Herry Porda Nugroho Putro[a], Raihanah Sari[b], Muhammad Rezky Noor Handy[c], Sumiati[d], Hijjatul Alawiah[e], Ananda Firda Afifah[f], Rezky Anisa[g]

[a]Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, [bcefg]Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, [c]Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

pordabanjar@ulm.ac.id, raihanah.sari@ulm.ac.id, rezky.handy@ulm.ac.id, sumiati95@ulm.ac.id, 2210128220007@mhs.ulm.ac.id, 2210128220043@mhs.ulm.ic.id, 2310128220018@mhs.ulm.ac.id

## ABSTRAK

*Literasi finansial merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Adanya kesenjangan pemahaman literasi finansial di kalangan peserta didik jenjang menengah pertama (SMP) menunjukkan perlunya pengenalan bahan ajar yang inovatif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model penelitian yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Validasi modul ajar dilakukan oleh dua dosen ahli, sedangkan data respon guru divalidasi oleh dua guru kelas IX SMP. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif, termasuk evaluasi hasil validasi oleh ahli dan analisis respon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar dari aspek materi memiliki nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,90 (Sangat Valid). Pada aspek bahasa, bahan ajar mendapatkan nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,89 (Sangat Valid). Respon guru terhadap bahan ajar menunjukkan rata-rata persentase sebesar 85,25% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik..*

***Kata kunci***: Bahan Ajar, Sosial Ekonomi, Masyarakat Banjar, Literasi Finansial

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu diantara negara berkembang dengan tingkat literasi finansial yang relatif rendah di kalangan masyarakatnya. Rendahnya literasi keuangan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan (Rahmayanti et al., 2019). Menurut survei OJK tahun 2016, tingkat literasi finansial hanya mencapai 29,7%, sementara inklusi keuangan berada pada 67,8%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan yang ideal adalah yang seimbang dengan inklusi keuangan (OJK, 2017). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) kedua yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, tercatat bahwa tingkat literasi keuangan syariah di provinsi Kalimantan Selatan masih rendah, bahkan lebih rendah dari rata-rata indeks nasional, yaitu 6,82% dan 5,25%

dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 8,93% dan 9,10%.

Pendidikan literasi finansial dianggap sebagai suatu keterampilan dasar abad ke-21 yang penting untuk bersaing dan beradaptasi dengan negara-negara lain dalam menciptakan kesejahteraan (Sugiarto & Farid, 2023). Menurut Susanti & Dalifa (2022), ketidakoptimalan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan sekolah menyebabkan berbagai hambatan dalam pengembangan literasi siswa. Rendahnya tingkat literasi keuangan mencerminkan pengetahuan yang masih terbatas di kalangan generasi milenial mengenai tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Tidak heran jika belakangan ini banyak anak-anak dan remaja yang hidup boros dan bahkan terjebak dalam budaya hedonisme dan permisif (Oktaviani et al., 2022).

Dalam penelitian oleh Tomášková et al. (2011), pendidikan literasi finansial terbukti mampu membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi, serta mencegah kesulitan finansial. Oleh karena itu, penerapan pendidikan literasi finansial menjadi sangat penting dan perlu dilakukan sedini mungkin (Yuwono, 2020). Perilaku menabung di kalangan generasi muda dapat dilihat sebagai langkah awal menuju kemandirian finansial yang lebih baik, karena menabung memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dalam mengatur pengeluaran. Selain itu, kebiasaan finansial yang terbentuk sejak dini memiliki korelasi dengan perilaku menabung saat dewasa, muda, dan seterusnya (OECD, 2017). Kemudian di dalam program Gerakan Literasi Nasional yang berfokus pada literasi finansial, seorang pelajar diharapkan mempelajari dan mengembangkan kemampuan literasi finansial dalam enam aspek berikut: 1) Memahami transaksi ekonomi dan berbagai jenis praktiknya, 2) Mengenali pemasukan (*earning*), 3) Mengelola pengeluaran (*spending*), 4) Merencanakan tabungan (*saving*), 5) Merencanakan alokasi berbagi (*sharing*), dan 6) Mengenali praktik buruk serta kejahatan finansial (Satria et al., 2022).

Guru memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal (Namuddu, 1989), termasuk dalam pembelajaran literasi finansial. Guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dasar literasi finansial dan mampu mengajarkannya kepada siswa dengan cara yang efektif, kreatif, dan praktis. Menurut Lailiyah (2021), pendekatan pengajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami, mempraktikkan, dan menghubungkan konsep literasi finansial dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membantu mereka membuat keputusan finansial yang cerdas. Selain itu, tuntutan ini juga mendorong guru untuk terus meningkatkan keterampilannya agar mampu mencetak siswa yang kompetitif dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (Khoirudin et al., 2023). Sebelum memulai pembelajaran di kelas, salah satu tanggung jawab penting guru adalah menyusun perangkat pembelajaran,

termasuk bahan ajar (Hidayah & Sunhaji, 2022).

Berdasarkan praktik di lapangan, guru sering menghadapi kesulitan dalam menyusun bahan ajar. Kesulitan ini meliputi pembuatan materi yang sesuai dengan kurikulum, pemilihan model pengajaran yang tepat, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru juga mengalami tantangan dalam mengintegrasikan literasi finansial ke dalam modul ajar (Darmansyah et al., 2023). Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat penyampaian pengajaran yang komprehensif tentang keuangan kepada siswa. Temuan di sekolah menunjukkan bahwa belum tersedia bahan ajar yang secara khusus mengajarkan literasi finansial dalam proses pembelajaran. Padahal, modul ajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arifin et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan modul ajar yang mampu menstimulasi siswa dalam mengembangkan literasi finansial di tingkat sekolah menengah pertama.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun 2022 adalah strategi pemerintah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa agar mampu bersaing di tingkat global (Astini, 2022). Pendekatan ini menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, dengan guru sebagai kunci utama dalam penerapan kurikulum melalui penyusunan bahan ajar sebagai alat pembelajaran (Maulida, 2022). Pemerintah menetapkan kriteria bahan ajar yang mencakup: (1) esensi, yaitu pemahaman konsep melalui pengalaman belajar dan keterhubungan antar disiplin; (2) daya tarik, makna, dan tantangan, yang melibatkan partisipasi aktif siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang sesuai dengan usia mereka; (3) relevansi dan kontekstualitas, dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu dan lokasi siswa; dan (4) keberlanjutan, mengikuti tahapan belajar siswa (Marlina, 2023).

Pendidikan sangat penting untuk diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui pembelajaran (Nguyen, 2016). Dalam proses pembelajaran, khususnya di sekolah menengah, tidak hanya hasil belajar yang diperhitungkan, tetapi juga faktor budaya yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya lokal terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan metakognitif siswa (Widada et al., 2018; Herawaty et al., 2018). Pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, representasi, metakognisi, pemecahan masalah, komunikasi, dan abstraksi (Julita et al., 2019). Namun, banyak pembelajaran yang masih mengadopsi bahan ajar dari luar, yang secara inheren mengandung budaya Barat, sementara pembelajaran berbasis budaya bangsa sendiri seringkali terabaikan (Torro et al., 2021).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar atau konten materi, termasuk strategi pembelajaran, pendekatan, dan metode pengajaran, belum sepenuhnya menyesuaikan

dengan budaya setempat (Torro et al., 2021). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam setiap kelas, guru cenderung hanya mengajarkan aspek pengetahuan yang luas, namun kurang memberikan pendalaman yang relevan dengan budaya masyarakat lokal (Nofiana & Julianto, 2018; Ramadhani et al., 2019). Padahal, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam proses pengajaran (Hidayati et al., 2020). Hasil penelitian Safruddin & Ahmad (2020) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter dan kesadaran akan pengetahuan masyarakat setempat. Pembentukan karakter sangat penting bagi generasi muda karena terkait erat dengan tujuan pendidikan nasional (Cohen et al., 2020; Mudrák et al., 2020). Selain itu, Nambiar et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan budaya lokal dapat meningkatkan motivasi siswa. Yamin (2012) berpendapat bahwa pendidikan yang efektif adalah yang mampu menjawab masalah masyarakat setempat. Özdemir (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa melalui pendidikan literasi keuangan, kesadaran siswa terhadap masalah- masalah keuangan meningkat, sehingga mereka dapat memahami penggunaan alat keuangan dan membuat keputusan yang lebih sadar dan efektif dalam pengelolaan uang.

Masyarakat Banjar adalah penduduk asli daerah sekitar kota Banjarmasin, meliputi wilayah Sungai Jingah, Kuin, dan Kampung Melayu. Wilayah ini meluas hingga ke Kota Martapura, ibu kota Kabupaten Banjar, serta daerah sekitarnya yang merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Selatan. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Banjar adalah bahasa Banjar, yang sejatinya merupakan turunan dari bahasa Melayu (Syakhrani & Nafis, 2022). Masyarakat Banjar cenderung memiliki orientasi masa depan yang terfokus pada kehidupan akhirat, namun juga menunjukkan kecenderungan untuk membatasi kerja keras mereka setelah merasa hidupnya sudah cukup sejahtera. Mereka cenderung mempertahankan kepercayaan tradisional dan magis, yang tercermin dalam berbagai upaya magis untuk menarik pelanggan atau memastikan kesuksesan usaha dagang mereka. Selain itu, masyarakat Banjar juga menunjukkan kecenderungan individualistik yang kompetitif, yang dapat memengaruhi kerja sama di antara mereka. Perilaku santai dan kebiasaan bersosialisasi di warung teh atau tempat-tempat umum lainnya juga mencerminkan aspek budaya dan sosial masyarakat Banjar (Daud, 2000).

Dalam hal mata pencaharian, masyarakat Banjar terlibat dalam berbagai kegiatan mencari nafkah, seperti berdagang, bertani, berkebun, meramu hasil hutan, mendulang intan dan emas, mengolah kayu, serta mencari ikan. Kegiatan-kegiatan ini sering kali berkaitan dengan kepercayaan tradisional terhadap alam, makhluk halus, dan tuah benda atau bacaan. Selain itu, dokumen ini juga menyebutkan berbagai masalah sosial seperti perjudian, pengemis, miras, dan

narkoba yang menjadi bagian dari perilaku masyarakat Banjar. Dari segi agama, agama memiliki peran yang kuat dalam memotivasi masyarakat Banjar untuk bekerja keras dan tetap tekun, serta memberikan landasan moral bagi perilaku mereka. Agama juga dianggap sebagai faktor penting dalam upaya perubahan sosial di masyarakat Banjar (Daud, 2000). Dengan demikian, perilaku masyarakat Banjar mencerminkan pola-pola yang terkait dengan kepercayaan tradisional, orientasi masa depan, kecenderungan individualistik, serta pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar guna meningkatkan literasi finansial peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep finansial kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi juga menggali keterampilan praktis yang berasal dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada kebijakan keuangan, manajemen uang, pengelolaan tabungan, dan konsep dasar ekonomi, bahan ajar ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah keuangan, merumuskan pertanyaan, melakukan penelitian, mengembangkan solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kesenjangan literasi finansial di tingkat sekolah menengah pertama, meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan, serta memberikan panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian dan pengembangan, atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2018), metode R&D bertujuan untuk menciptakan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut. Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Model Borg & Gall terdiri dari sepuluh langkah yaitu (Haryati, 2012): 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validas desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, serta 10) produksi masal. Dalam setiap tahap, peneliti mengikuti prosedur terstruktur untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Prosedur pengembangan mencakup serangkaian langkah sistematis yang diambil peneliti untuk menciptakan produk. Modul ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar untuk materi pembelajaran IPS pada Tema 02 Perkembangan Ekonomi Digital dikembangkan dengan tujuan meningkatkan literasi finansial peserta didik Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Proses pengembangan ini telah dimodifikasi dari model yang dikembangkan oleh Borg & Gall dengan beberapa penyesuaian untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian adalah dua orang guru kelas yaitu kelas IX A dan IX B dari SMPN 19 Banjarmasin. Para guru diminta memberikan respon terhadap bahan ajar berbasis sosial ekonomi masyarakat Banjar yang telah dikembangkan. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mencakup masukan, catatan, kritik, dan saran perbaikan yang diperoleh dari hasil validasi oleh ahli. Sementara itu, data kuantitatif berupa skor penilaian dari respons guru terhadap bahan ajar berbasis sosial ekonomi masyarakat Banjar yang telah dikembangkan. Berikut disajikan langkah-langkah model Borg & Gall pengembangan modul ajar pada Gambar 1.

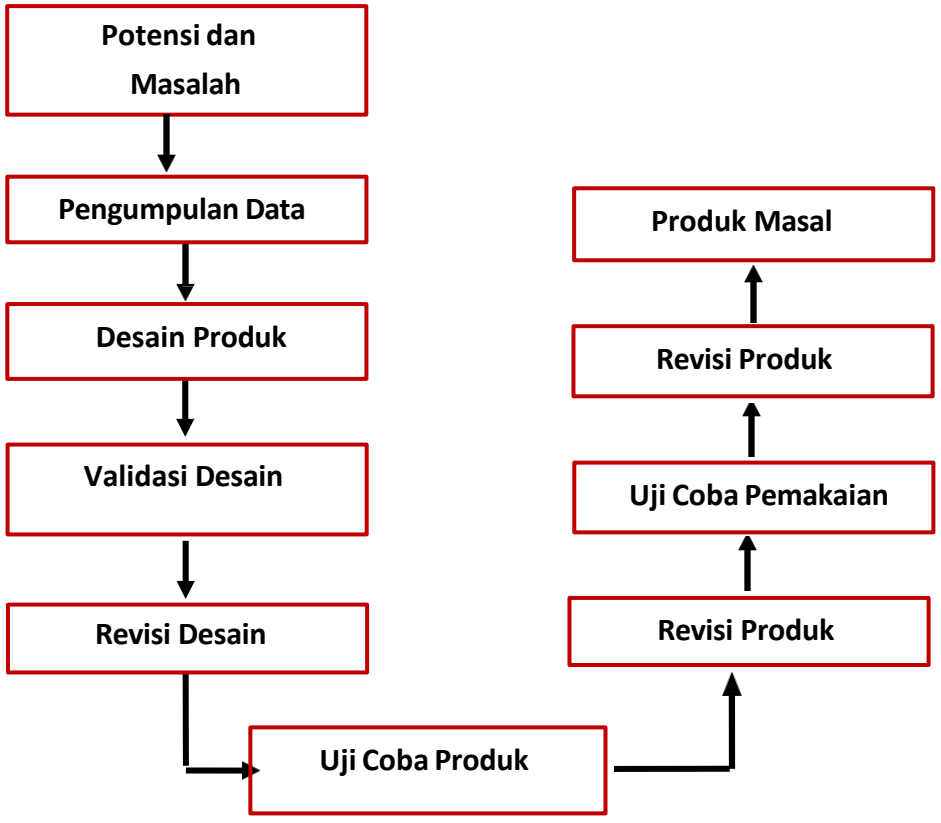


**Gambar 1.** Langkah-langkah Model Pengembangan Borg & Gall

Peneliti mengembangkan instrumen penelitian sendiri dengan memperhatikan langkah-langkah penyusunan bahan ajar kurikulum merdeka. Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) Lembar Analisis Dokumen (2) Instrumen Analisis Kebutuhan (observasi dan wawancara guru kelas IX SMP), dan (3) Lembar Validasi. Dua jenis analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa

catatan, saran, atau komentar yang berasal dari hasil penilaian yang terdapat pada lembar validasi ahli. (2) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berupa skor respons guru terhadap bahan ajar berbasis sosial masyarakat Banjar yang telah dikembangkan. Analisis ini memberikan gambaran bahan ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar yang dikembangkan sudah memenuhi standar yang diharapkan atau belum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Tahap Pendefinisian (Define)*

***Analisis Awal-Akhir***

Peneliti melakukan analisis awal sampai akhir di kelas IX SMPN 19 Banjarmasin dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dasar yang muncul selama proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Melalui analisis kebutuhan ini, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada: (1) Meskipun guru-guru telah menggunakan bahan ajar kurikulum merdeka, hanya sedikit modul yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi finansial siswa. (2) Modul yang digunakan dalam pembelajaran di kelas sering kali menunjukkan bahwa model yang diterapkan kurang efektif dalam memecahkan masalah. (3) Banyak guru memilih jalur yang lebih mudah dengan mengandalkan metode "*copy-paste*," yaitu mengambil materi dari internet atau menggunakan modul ajar yang dibuat oleh guru dari sekolah lain. Modul-modul ini kemudian hanya digunakan sebagai alat administrasi teknis atau rutinitas semata, tanpa mencerminkan upaya serius untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan siswa di masa depan, karena pengetahuan literasi keuangan yang diperoleh melalui pendidikan sejak dini menjadi landasan penting bagi siswa di masa depan.

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan berkomunikasi menggunakan bahan cetak dan tertulis dalam berbagai konteks (Dewayani et al., 2020). Dalam tiga dekade terakhir, pemahaman literasi telah berevolusi menjadi:

(a) literasi sebagai seperangkat keterampilan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh konteks pelaksanaannya; (c) literasi sebagai proses pembelajaran yang mencakup membaca dan menulis serta berfungsi sebagai wadah untuk berpikir, meneliti, bertanya, dan mengkritik ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) literasi sebagai teks yang bervariasi dalam subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa (Fianto et al., 2017).

Keterampilan literasi keuangan meliputi kemampuan dalam mengelola pendapatan dengan cara yang bijak, termasuk menyimpan, menginvestasikan, membelanjakan secara

bertanggung jawab, dan mewariskannya kepada orang lain. Keterampilan ini memotivasi individu untuk bertindak secara bertanggung jawab dan bijaksana, serta meningkatkan kesadaran sosial, yang sangat relevan untuk pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama (Dewayani et al., 2020). Siswa di kelas IX SMPN 19 Banjarmasin adalah generasi masa kini yang akan menjadi agen pembangunan ekonomi masa depan, dan perlu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Ketika pendidikan keuangan tidak mencakup aspek-aspek ini, hal ini dapat menimbulkan masalah tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Individu yang kurang literasi keuangan mungkin berisiko mengalami masalah utang, yang dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan, keputusan keuangan yang buruk, serta mengganggu perkembangan masyarakat dan standar hidup, yang pada gilirannya dapat meningkatkan masalah sosial dan kebutuhan anggaran (Fabris & Luburic, 2016).

Pendidikan literasi keuangan tidak hanya mengenalkan siswa pada konsep uang, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana mengelola keuangan dengan bijak dan mengontrol pengeluaran. Ini melibatkan kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Literasi keuangan sangat penting tidak hanya untuk masa depan individu, tetapi juga untuk kepentingan perekonomian global (Novieningtyas, 2018).

Para guru merasa terbebani oleh tugas administratif dan sering kali memilih opsi tercepat dan termudah, yaitu menggunakan materi yang sudah ada tanpa memperhatikan keberlanjutan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Akibatnya, pendekatan ini tidak mendorong pengembangan literasi finansial siswa, yang merupakan keterampilan penting untuk mengelola uang dengan bijak dan memahami konsep keuangan secara mendalam. Ketidaktersediaan bahan ajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi finansial menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Bahan ajar yang berkualitas harus dirancang dengan memperhatikan konten yang akurat dan mendalam tentang literasi finansial, serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa di kelas (Mulyasa, 2021). Nurdyansyah (2018) juga menekankan bahwa bahan ajar harus mencakup segala aspek yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti materi, metode pengajaran, batasan, dan cara evaluasi, yang disusun secara terstruktur dan menarik. Tujuannya adalah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan cara yang efektif dan sistematis. Dengan demikian, siswa dapat belajar lebih efektif, mengembangkan keterampilan keuangan yang diperlukan, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

***Analisis Siswa***

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk memahami aktivitas dan karakteristik siswa yang relevan dengan desain dan pengembangan modul ajar. Siswa yang menjadi objek observasi berusia 14-15 tahun, yaitu siswa kelas IX SMP. Tingkat pemahaman konsep literasi finansial siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong rendah, karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Nanda et al. (2023), untuk membekali siswa dengan keterampilan mengelola keuangan, penting untuk memberikan pendidikan literasi keuangan sejak usia dini dengan pendekatan yang bijaksana. Daya serap siswa bervariasi, dengan sebagian siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi, sedang, atau rendah terhadap materi pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi kendala dalam mengikuti pembelajaran dan banyak dari mereka yang tidak aktif dalam proses belajar-mengajar. Proses pembelajaran masih sangat bergantung pada peran guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar.

***Analisis Kurikulum***

Analisis kurikulum dilakukan dengan menilai Kurikulum Merdeka yang diterapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat capaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang relevan untuk dikembangkan guna meningkatkan literasi finansial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan pembelajaran yang diidentifikasi adalah: (1) siswa dapat mengevaluasi kemampuan diri sendiri dan lingkungan sekitar dalam menerapkan dasar-dasar literasi finansial (C5), dan (2) siswa dapat merancang kolaborasi untuk memperkuat literasi finansial di kalangan remaja (C6).

***Analisis Konsep***

Pada tahap ini, peneliti menganalisis konsep-konsep yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara terstruktur konsep-konsep yang relevan untuk dikembangkan dalam modul ajar. Berdasarkan hasil analisis terhadap buku guru dan buku siswa, peneliti memutuskan untuk menyertakan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Tema 02: Perkembangan Ekonomi Digital. Materi ini mencakup informasi tentang uang dan lembaga keuangan, interaksi masyarakat abad ke-21, perkembangan transaksi ekonomi digital, serta literasi finansial. Dengan pendekatan analitis ini, peneliti dapat merumuskan konsep-konsep yang relevan dan penting untuk disampaikan kepada siswa dalam modul ajar yang dikembangkan.

***Analisis Tugas***

Peneliti melakukan analisis terhadap tugas-tugas dan kompetensi yang akan dikembangkan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi

keterampilan yang perlu ditingkatkan pada siswa selama pembelajaran. Menurut Yanuarsari dan Latifah (2023), kemampuan anak untuk mengelola uang dan memahami konsep keuangan merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan menjadi topik yang relevan dan membutuhkan perhatian serius. Analisis tugas ini mencakup pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek kompetensi yang harus dikuasai siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kolaborasi.

Peneliti mengidentifikasi keterampilan yang harus dikuasai siswa agar mereka dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan literasi finansial. Sejalan dengan pendapat Rakhmawati et al. (2021), upaya untuk meningkatkan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terfokus untuk mencapai hasil yang optimal. Analisis ini membantu peneliti merinci dan merumuskan tugas-tugas yang relevan, sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan mempertimbangkan pengembangan keterampilan tersebut. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengelola uang dengan bijak dan memahami konsep keuangan secara mendalam.

2. *Tahap Perancangan (Design)*

Tahap ini bertujuan untuk merancang bahan ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar, sehingga diperoleh draf awal modul ajar. Selain itu, pada tahap ini, peneliti juga merancang instrumen penilaian yang akan digunakan. Modul ajar ini berfokus pada materi pembelajaran IPS pada Tema 02 Perkembangan Ekonomi Digital, yang menekankan pentingnya literasi keuangan untuk membantu individu membuat keputusan keuangan yang cerdas (Apriliani, 2023). Proses perancangan ini mencakup beberapa langkah kegiatan, antara lain:

***Merancang Integrasi Literasi Finansial***

Pada tahap ini, peneliti fokus pada perancangan integrasi literasi finansial. Proses ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, dan pengembangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan siswa memahami cara mengelola uang dengan bijak, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai sosial masyarakat Banjar ke dalam proses pembelajaran secara harmonis. Dengan melakukan integrasi ini, peneliti memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan tidak hanya sesuai dengan materi Perkembangan Ekonomi Digital, tetapi juga mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Integrasi ini memberikan dasar untuk perancangan bahan ajar berbasis nilai sosial masyarakat Banjar yang memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa serta menyusun instrumen penilaian yang akurat dan relevan. Kafabih (2020) menekankan bahwa integrasi kurikulum, semangat guru, partisipasi komunitas, dan akses teknologi informasi

adalah faktor penting untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berkembang secara kontekstual dengan melibatkan peran orang tua dan guru (Krisdayanthi & Wijaya, 2023).

***Tujuan Pembelajaran***

Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti didasarkan pada pemahaman yang mendalam serta indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada ranah pengetahuan C5 dan C6. Tujuan ini diintegrasikan dengan materi literasi finansial menggunakan pendekatan *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dan ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree)* untuk setiap tujuan pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran melibatkan pembuatan Silabus, RPP, dan Modul yang memenuhi kriteria SMART (Noto, 2014). Proses ini mencakup perhatian terhadap spesifikasi materi yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa (*Specific*), pengukuran indikator yang relevan dengan materi (*Measurable*), serta memastikan bahwa indikator yang diukur dapat dicapai dengan hasil yang terlihat dalam pencapaian akhir (*Achievable*). Selain itu, materi yang diukur harus mengikuti langkah-langkah yang realistis, termasuk kejelasan dari awal hingga akhir proses pelaksanaan, serta penggunaan alat ukur yang jelas dan realistis (*Realistic*). Semua ini harus dicapai dalam batas waktu tertentu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (*Time-bound*).

***Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Model pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan modul ajar adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini terdiri dari enam langkah utama: (1) *start with the big question* (mulai dengan pertanyaan penuntun), (2) *design a plan for the project* (desain rencana dari proyek yang akan dikerjakan), (3) *create a schedule* (menyusun jadwal), (4) *monitor the students and the progress of the project* (guru memantau aktivitas peserta didik dan proses dari proyek yang dikerjakan), (5) *assess the outcome* (menilai hasil karya), dan (6) *evaluate the experience* (mengevaluasi pengalaman yang didapat) (Delianti, Hendriyani, & Marta, 2018).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah metode pembelajaran jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan mempresentasikan produk untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata. Karakteristik utama dari PjBL meliputi beberapa konsep penting: (1) Proses inkuiri, (2) Permasalahan nyata, (3) Penghasilan produk, (4) Investigasi konstruktif, dan (5) Proyek yang realistis (Sunarsih, 2016). Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, sedangkan peran guru adalah sebagai pemandu. Sebagai fasilitator, guru merencanakan pembelajaran sejak awal, termasuk pemilihan media, perangkat pembelajaran, dan elemen lain yang diperlukan agar pembelajaran berjalan efektif dan sesuai tujuan. Salah satu keunggulan model PjBL adalah mampu meningkatkan

minat dan rasa percaya diri siswa dalam menampilkan atau mempresentasikan hasil proyek mereka. Model ini juga menekankan perhatian siswa pada keseluruhan proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Selain itu, dengan menggunakan PjBL, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berfokus pada hafalan informasi. Pembelajaran ini juga dapat menjadi lebih menyenangkan dan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa (Hamidah, 2021).

***Merancang Sosial Masyarakat Banjar sebagai Basis dari Literasi Finansial***

Masyarakat Banjar terlibat dalam berbagai bentuk perdagangan, khususnya dalam skala kecil hingga menengah. Mereka berjualan di kios-kios di tepi jalan, toko-toko kecil, warung teh di kampung, warung makan, serta menjual pisang goreng. Selain itu, petani juga memasarkan hasil produksi mereka sendiri. Selain berdagang, masyarakat Banjar juga terlibat dalam berbagai mata pencaharian lainnya, seperti meramu hasil hutan, mendulang intan dan emas, mengolah kayu, serta mencari dan mengolah ikan (Daud, 2000). Dari kehidupan sosial masyarakat Banjar, beberapa nilai penting yang dapat diambil untuk mendukung peningkatan literasi finansial peserta didik adalah kerja keras, kebiasaan menabung, dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal.

***Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran***

Peneliti mengembangkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan literasi finansial siswa. Dalimunthe (2019) menekankan pentingnya penulisan, budaya literasi, dan kemampuan membaca dalam mendorong generasi muda untuk mengembangkan kebiasaan literasi. Proses ini melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa yang terjadi pada tahap pembukaan, inti, dan penutup pembelajaran. Fitriasari et al. (2020) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sering kali disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Selama tahap-tahap tersebut, kerjasama antara guru dan siswa diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan interaksi. Peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran ini dengan mempertimbangkan muatan literasi finansial, bertujuan memastikan keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pembelajaran. Memahami pentingnya kerja kolaborasi menjadi krusial dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan bebas. Dengan pendekatan ini, solidaritas di antara siswa akan terjalin kuat, memudahkan mereka mengatasi berbagai masalah bersama.

Literasi keuangan, sebagai kemampuan memahami istilah dan konsep keuangan serta menerjemahkan pengetahuan ini menjadi perilaku yang tepat, diuraikan oleh Kaly, Hudson, dan Bush dalam Aswita et al. (2022). Siswa dengan pengetahuan finansial yang tinggi cenderung

merasa lebih puas dengan kondisi keuangan mereka dan terus meningkatkan kualitas hidup mereka karena mereka memahami situasi keuangan mereka saat ini dan cara memperbaikinya. Dengan keterampilan mengelola dan menggunakan keuangan dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka individu atau keluarga dapat mencapai tujuan-tujuan lainnya (Halim & Astuti dalam Aswita et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan finansial peserta didik, dengan fokus pada penerapan langkah-langkah sistematis dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Dalam penelitian ini, metode PjBL terdiri dari enam langkah utama yang saling terkait. Langkah- langkah dalam penerapan PjBL meliputi: (1) Penyajian permasalahan, (2) Perencanaan, (3) Penyusunan penjadwalan, (4) Monitoring pembuatan proyek, (5) Penilaian, dan (6) Evaluasi (Sunarsih, 2016). Diharapkan melalui penerapan PjBL, kemampuan finansial siswa dapat meningkat secara signifikan, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di kehidupan nyata.

Kepribadian siswa, khususnya di tingkat menengah pertama (SMP), perlu dibentuk dan diajarkan mengenai pengelolaan uang, pengeluaran, tabungan, dan masalah keuangan lainnya. Siswa memerlukan keterampilan, sikap, dan pengetahuan mendasar yang lebih spesifik dalam hal ini, karena pendidikan keuangan kini memiliki peran yang lebih penting dibandingkan sebelumnya. Perubahan pola kerja dan tingkat pengangguran yang tinggi di beberapa negara menekankan kebutuhan akan pendidikan keuangan yang efektif (Masnan & Curugan, 2016). Keberhasilan perekonomian Indonesia bergantung pada seberapa baik kita mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Mundir, 2018). Pengenalan literasi keuangan sejak dini akan membantu anak-anak mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mempersiapkan masa depan mereka secara efektif. Pendidikan literasi keuangan mencakup beberapa aspek, seperti pengenalan transaksi, sumber daya ekonomi, konsep belanja, tabungan, berbagi, serta praktik keuangan yang kurang baik (Ariyani, 2018).

Chen dan Volpe (dalam Aswita et al., 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup empat aspek utama: (1) *General Personal Finance Knowlegde*, yang menyarankan agar siswa membuat rencana anggaran belanja untuk menghindari kerugian; (2) *Saving and Borrowing*, di mana program tabungan bertujuan membentuk kebiasaan dan pandangan baru pada anak, serta memperkenalkan mereka pada operasional perbankan melalui rekening tabungan sekolah (Sosenski, 2014); (3) *Insurance*, yang bertujuan memberikan rasa aman terhadap kemungkinan risiko yang tidak diinginkan; dan (4) *Invesment*, di mana seseorang dengan pengetahuan literasi keuangan harus mampu merencanakan keuangan secara matang untuk masa depan, termasuk menunda pengeluaran bulanan dan mengurangi pengeluaran untuk

hal-hal yang tidak penting guna mencapai tujuan investasi.

***Merencanakan Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)***

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikembangkan oleh peneliti mencakup perumusan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta pemilihan media dan sumber belajar. Menurut Anshori (2018), pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran tidak hanya memudahkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, tetapi juga telah menjadi kebutuhan umum dalam dunia pendidikan. Teknologi berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inovatif, serta berkontribusi signifikan terhadap kelancaran proses belajar. Dalam pengembangan bahan ajar, peneliti menggunakan media berbasis TIK seperti presentasi PowerPoint dan video pembelajaran dari YouTube. Untuk mendukung penggunaan teknologi ini, peneliti memanfaatkan alat seperti laptop, proyektor atau LCD, dan speaker. Yaniawati et al. (2017) menyatakan bahwa guru-guru mendapatkan manfaat dari TIK, termasuk kemudahan dalam mengakses informasi, menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif, serta membantu siswa dalam memahami materi dan melatih kemandirian belajar. Nuryana (2019) juga menekankan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tidak hanya mempercepat literasi komputer di masyarakat Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam proses pendidikan.

***Merencanakan Integrasi Keterampilan Belajar dan Keterampilan Abad 21***

Peneliti merancang integrasi keterampilan belajar yang relevan dengan tuntutan zaman, yaitu keterampilan abad ke-21, melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan 6C: *character, citizenship, creativity, collaboration, critical thinking, dan communication*. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk memenuhi persyaratan pembelajaran abad ke-21 serta menyesuaikan diri dengan perkembangan tuntutan pembelajaran karakter dan kompetensi (Darise, 2019). Menurut (Soleh & Arifin, 2021), berpikir kritis dapat diintegrasikan dalam dimensi kognitif, kreativitas dalam dimensi sosial, dan komunikasi serta kolaborasi dalam dimensi pengajaran. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan era modern.

Saat ini, banyak anak sering meminta barang yang mereka anggap sebagai kebutuhan, padahal sebenarnya itu hanya keinginan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa banyak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum melaksanakan program pendidikan keuangan secara efektif (Langgi & Susilaningsih,

2022). Oleh karena itu, diperlukan komitmen antara sekolah dan orang tua untuk memperkenalkan nilai-nilai literasi keuangan dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di rumah (Maulana, 2018). Beberapa kendala seperti perbedaan materi pendidikan keuangan yang diajarkan, kurangnya sumber daya pengajaran, dan tidak adanya sistem penilaian formal, menjadi penyebab ketidakefektifan tersebut. Pelatihan literasi keuangan dapat dioptimalkan melalui kegiatan bermain atau praktik langsung di kelas IX SMPN 19 Banjarmasin.

***Merancang Integrasi Elemen Profil Pelajar Pancasila***

Peneliti merancang integrasi aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila ke dalam modul pembelajaran dengan menekankan pada pembentukan karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, dimensi berpikir kritis dapat diperkuat melalui pemanfaatan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan media ini sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Susanti & Darmansyah, 2023). Integrasi ini diterapkan pada tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar berbasis nilai sosial masyarakat Banjar pada materi Perkembangan Ekonomi Digital. (Istiningsih & Dharma, 2021) menjelaskan bahwa dalam konteks kurikulum, proses integrasi dapat dilakukan melalui empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implementasi di tingkat sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

3. *Tahap Pengembangan (Develop)*

***Data Validasi Ahli***

Pada tahap pengembangan, dilakukan revisi draft II bahan ajar berbasis nilai sosial masyarakat Banjar berdasarkan umpan balik dari para ahli dan respon yang diberikan oleh guru. Tahap ini mencakup beberapa kegiatan, seperti pengembangan instrumen penelitian, validasi oleh ahli, dan penilaian dari guru. Peneliti menyerahkan draft pertama dan instrumen penelitian kepada validator yang ahli dalam materi dan bahasa. Para validator kemudian memberikan tanggapan, komentar, saran, dan penilaian terhadap bahan ajar yang telah disusun. Proses validasi melibatkan penyerahan modul ajar serta instrumen validasi, dan analisis hasil validasi digunakan untuk mengevaluasi kualitas produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Penilaian oleh dua validator dilakukan berdasarkan lembar validasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Data dari uji validasi ahli dievaluasi melalui analisis komentar dan saran yang diberikan, dan data ini dianggap sebagai data kualitatif. Validitas produk bahan ajar harus dipastikan sebelum diserahkan kepada guru sebagai pengguna. Validitas produk diukur berdasarkan isi materi, bahasa, dan kelengkapan komponen-komponen yang terdapat dalam bahan ajar tersebut.

**Tabel 1** Hasil Validasi Aspek Materi Tahap 1

| **Indikator** | **Nomor Butir Penilaian** | **Angka Aiken's V** | **Kriteria koefisien Aiken's V** |
|---|---|---|---|
| Kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan Indikator Kompetensi Pembelajaran (IPK) | 1 | 0,83 | Sangat Valid |
| Kesesuaian Indikator Kompetensi Pembelajaran (IPK) dengan Tujuan Pembelajaran | 2 | 0,67 | Valid |
| Kesesuaian materi dengan indikator yang dikembangkan | 3 | 0,67 | Valid |
| Keakuratan fakta dengan teori konsep mendapatkan (earn), menabung (save), belanja (spend), dan menyumbang (donate). | 4 | 0.83 | Valid |
| Keakuratan gambar dan ilustrasi | 5 | 0.33 | Kurang Valid |
| Keakuratan contoh dan definisi | 6 | 0.33 | Kurang Valid |
| Kesuaian modul ajar dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) | 7 | 0.67 | Valid |
| Modul ajar disajikan dengan materi pembelajaran secara runut dan sistematis | 8 | 0,67 | Valid |
| Kesesuaian materi dengan nilai sosial masyarakat Banjar | 8 | 0,87 | Sangat Valid |
| Keakuratan acuan pustaka | 10 | 1 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada hasil validasi pertama untuk aspek materi, terdapat dua indikator yang masuk dalam kategori "Kurang Valid", lima indikator berada pada kategori "Valid", dan tiga indikator tergolong "Sangat Valid". Dari keseluruhan indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam penilaian validitas, diperoleh rata-rata nilai Aiken's V sebesar 0,68 dengan kriteria koefisien "Valid". Oleh karena itu, proses validasi dilanjutkan ke tahap kedua.

**Tabel 2** Hasil Validasi Aspek Materi Tahap 2

| **Indikator** | **Nomor Butir Penilain** | **Angka Aiken's V** | **Kriteria koefisien Aiken's V** |
|---|---|---|---|
| Kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan Indikator Kompetensi Pembelajaran (IPK) | 1 | 1 | Sangat Valid |
| Kesesuaian Indikator Kompetensi Pembelajaran (IPK) dengan Tujuan Pembelajaran | 2 | 1 | Sangat Valid |
| Kesesuaian materi dengan indikator yang dikembangkan | 3 | 1 | Sangat Valid |
| Keakuratan fakta dengan teori konsep mendapatkan (earn), menabung (save), belanja (spend), dan menyumbang (donate). | 4 | 0.83 | Sangat Valid |
| Keakuratan gambar dan ilustrasi | 5 | 0.67 | Valid |
| Keakuratan contoh dan definisi | 6 | 0.83 | Sangat Valid |
| Kesuaian modul ajar dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) | 7 | 0.83 | Sangat Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Modul ajar disajikan dengan materi pembelajaran secara runut dan sistematis | 8 | 0,83 | Sangat Valid |
| Kesesuaian materi dengan nilai sosial masyarakat Banjar | 9 | 1 | Sangat Valid |
| Keakuratan acuan pustaka | 10 | 1 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada hasil validasi kedua untuk aspek materi, satu indikator berada dalam kategori "Valid" dan sembilan indikator masuk dalam kategori "Sangat Valid". Dari seluruh indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian validitas, diperoleh rata-rata nilai Aiken's V sebesar 0,90 dengan kriteria koefisien "Sangat Valid".

**Tabel 3** Hasil Validasi Aspek Bahasa Tahap 1

| **Indikator** | **Nomor Butir Penilaian** | **Angka Aiken's V** | **Kriteria koefisien Aiken's V** |
|---|---|---|---|
| Kesesuaian informasi dengan substansi pesan | 1 | 0,83 | Sangat Valid |
| Ketepatan struktur kalimat | 2 | 0,67 | Valid |
| Kebakuan istilah-istilah dalam finansial | 3 | 0.83 | Sangat Valid |
| Konsistensi penggunaan simbol/ lambang | 4 | 0,67 | Valid |
| Penggunaan bahasa sesuai dengan EBI | 5 | 0.33 | Kurang Valid |
| Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami | 6 | 0.67 | Valid |
| Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik. | 7 | 0,67 | Valid |
| Kesesuaian dengan tingkat perkembangan | 8 | 1 | Valid |

Berdasarkan Tabel 3, hasil validasi pertama pada aspek bahasa menunjukkan bahwa terdapat satu indikator yang masuk dalam kategori "Kurang Valid", tujuh indikator berada dalam kategori "Valid", dan dua indikator tergolong "Sangat Valid". Dari keseluruhan indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian validitas, diperoleh rata-rata nilai Aiken's V sebesar 0,76 dengan kriteria koefisien "Sedang". Oleh karena itu, proses validasi dilanjutkan ke tahap kedua.

**Tabel 4. Hasil Validasi Aspek Bahasa Tahap 2**

| **Indikator** | **Nomor Butir Penilaian** | **Angka Aiken's V** | **Kriteria koefisien Aiken's V** |
|---|---|---|---|
| Kesesuaian informasi dengan substansi pesan | 1 | 1 | Sangat Valid |
| Ketepatan struktur kalimat | 2 | 0,83 | Sangat Valid |
| Kebakuan istilah-istilah dalam finansial | 3 | 1 | Sangat Valid |
| Konsistensi penggunaan simbol/ lambang | 4 | 0,83 | Sangat Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Penggunaan bahasa sesuai dengan EBI | 5 | 0,83 | Sangat Valid |
| Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami | 6 | 1 | SangatValid |
| Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik. | 7 | 0,83 | Sangat Valid |
| Kesesuaian dengan tingkat perkembangan | 8 | 1 | Sangat Valid |

Berdasarkan Tabel 4, hasil validasi kedua pada aspek bahasa menunjukkan bahwa semua indikator berada dalam kategori "Sangat Valid". Dari seluruh indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian validitas, diperoleh rata-rata nilai Aiken's V sebesar 0,89 dengan kriteria koefisien "Sangat Valid".

***Data Respon Guru***

Setelah modul ajar direvisi berdasarkan hasil validasi ahli menjadi rancangan 2, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan tanggapan dari guru. Penelitian ini melibatkan guru kelas IX A dan IX B di SMPN 19 Banjarmasin sebagai subjek penelitian. Rancangan 2 diserahkan kepada guru bersama dengan angket yang digunakan untuk menilai bahan ajar tersebut. Evaluasi terhadap tanggapan guru dilakukan di sekolah, dan ringkasan hasil tanggapan guru disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5** Hasil Respon Guru

| **Aspek Kepraktisan** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Bahan Ajar Berbasis Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Banjar | Nomor | Responden | Rata-rata Persentase | Kategori |
| | 1 | Guru 1 | 83.5% | Sangat Baik |
| | 2 | Guru 2 | 87% | Sangat Baik |
| | Skor rata-rata Persentase | | 85,25% | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 5, tingkat kepraktisan bahan ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar, menurut angket respon guru 1, menunjukkan rata-rata persentase sebesar 83,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan respon guru 2 menunjukkan rata-rata persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Skor rata-rata keseluruhan adalah 85,25% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar dengan materi perkembangan ekonomi digital yang telah dikembangkan sudah siap digunakan.

*4. Tahap Penyebarluasan (Disseminate)*

Peneliti melaksanakan tahap penyebarluasan bahan ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar di SMPN 19 Banjarmasin. Menurut Rahayu et al. (2022),

pendidikan abad ke-21 berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan potensi peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih unggul. Dalam rangka itu, peneliti menyusun versi final bahan ajar dengan mempertimbangkan hasil validasi, saran perbaikan, dan revisi yang diperlukan. Penyebarluasan bahan ajar ditujukan kepada guru kelas IX di SMPN 19 Banjarmasin. Peneliti mengadakan pertemuan dan diskusi dengan guru-guru di sekolah tersebut untuk memperkenalkan bahan ajar yang berbasis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar dengan materi Perkembangan Ekonomi Digital dalam konteks pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka. Pada kesempatan ini, peneliti juga menjelaskan manfaat bahan ajar tersebut dalam meningkatkan literasi finansial siswa. Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan dokumen bahan ajar kepada guru. Dengan langkah-langkah ini, penyebarluasan bahan ajar berbasis sosial masyarakat Banjar mengenai Perkembangan Ekonomi Digital berhasil mencapai target yang ditetapkan dan memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan serta keterampilan finansial siswa.

Tindakan yang telah disebutkan sebelumnya mungkin tidak cukup untuk mencapai hasil pelatihan yang optimal, terutama dalam bidang literasi keuangan. Diperlukan penggunaan media yang efektif untuk mempromosikan literasi keuangan. Salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah *Money Kid*, yang membantu siswa mengenal uang, berbagai jenis dan jumlahnya, serta menggunakannya sebagai alat tukar. Selama proses pembelajaran, siswa dapat terlibat dalam kegiatan jual beli. Beberapa alternatif kegiatan yang dapat melengkapi pendidikan literasi keuangan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain: (1) Permainan jual beli, adalah aktivitas yang bisa dilakukan bersama teman sekelas, di mana sebagian siswa berperan sebagai penjual dan sebagian lainnya sebagai pembeli. Dalam aktivitas ini, siswa menggunakan alat tukar seperti *money kid*. Meskipun permainan ini tampak sederhana, ia menawarkan banyak manfaat pendidikan. Selain berlatih matematika dasar, siswa juga belajar membuat keputusan, berlatih komunikasi, dan berhati- hati saat membeli barang-barang yang diperlukan. (2) Praktik kerja lapangan dapat menjadi kegiatan yang sangat menarik bagi siswa, seperti berbelanja kebutuhan tertentu dan belajar membeli sambil mengajukan pertanyaan seolah-olah mereka sedang melakukan transaksi penjualan. Aktivitas perdagangan ini mengajarkan siswa pentingnya membeli sesuai dengan kebutuhan, memperhitungkan dan memutuskan barang yang akan dibeli, membuat daftar belanjaan, serta memahami nilai uang, proses transaksi, dan etika sosial dalam jual beli. Semua aspek ini perlu dialami secara langsung oleh siswa, bukan hanya diajarkan melalui cerita atau demonstrasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul ajar berbasis kehidupan sosial ekonomi

masyarakat Banjar untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Proses pengembangan dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) pendefinisian, (2) perancangan, (3) pengembangan, dan (4) penyebarluasan. Modul ajar ini dirancang dengan metode yang mencakup analisis awal sampai akhir, analisis siswa, analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis tugas di kelas IX SMPN 19 Banjarmasin. Hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan yang tinggi pada aspek materi dengan rata-rata Aiken's V sebesar 0,90 (Sangat Valid) dan aspek bahasa dengan rata-rata Aiken's V sebesar 0,89 (Sangat Valid). Respon guru terhadap modul ajar menunjukkan rata-rata persentase 85,25% (Sangat Baik). Penelitian ini membuktikan bahwa modul ajar berbasis Project Based Learning efektif dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik di SMP. Saran dari penelitian ini meliputi perbaikan gambar pendukung materi dan penyederhanaan isi materi, dengan rekomendasi penggunaan gambar konkret atau animasi yang lebih relevan serta pencarian materi dari berbagai sumber untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Untuk meningkatkan pendidikan literasi keuangan pada peserta didik SMP, pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dapat dirasakan secara langsung, seperti melalui praktik jual beli, di mana peserta didik berperan sebagai penjual atau pembeli yang bertransaksi dengan teman sebayanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada SMPN 19 Banjarmasin yang telah terlibat aktif dalam kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, *2*(1).

Apriliani, R. (2023). Urgensi Keterampilan Literasi Keuangan Sejak Dini: Analisis Kendala Dan Prospek. *In Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 1–16.

Arifin, S., Haruna, M. J., & Mursalim, M. (2022). Indonesian Teachers Manage Their Lesson Plans In Learning Prose. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, *17*(1), 18–30. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.18844/Cjes.V17i1.6650

Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *13*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100

Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, *13*(1), 164–180.

Aswita, D. S., Nurmawati, Salamia, M. S., Sarah, S., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara,

M., Fazilla, S., Zulfikar, & Putri, Z. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad*

*21*. Penerbit K-Media.

Cohen, F., Schünke, J., Vogel, E., & Anders, Y. (2020). Longitudinal Effects of the Family Support Program Chancenreich on Parental Involvement and the Language Skills of Preschool Children. *Frontiers in Psychology*, *11*(June), 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01282

Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan Literasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sabilarrsyad*, *1*, 104–112.

Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 13(2), 41–53. *Jurnal Ilmiah Iqra*, *13*(2),

41–53.

Darmansyah, A., Susanti, A., & Rahman, A. A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3630–3645. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349

Daud, A. (2000). *Perilaku Orang Banjar Dalam Berbagai Tata Pergaulan*. Banjarmasin.

Delianti, V. I., Hendriyani, Y., & Marta, R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pemrograman Visual Dengan Menggunakan Project Based Learning. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *11*(2), 49–54.

Dewayani, S., Budihardja, J., & Natakusumah, Y. (2020). *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*. Otoritas Jasa Keuangan.

Fabris, N., & Luburic, R. (2016). Financial Education of Children and Youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011.

Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Kemdikbud.

Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran kolaboratif berbasis online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *10*(1), 77–86.

Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, *4*(2), 307-314.

Haryati, S. (2012). Research and development (r&d) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *FKIP-UTM* 37 (01), 11–26.

Herawaty, D., Widada, W., Novita, T., Waroka, L., & Lubis, A. N. M. T. (2018). Students' metacognition on mathematical problem solving through ethnomathematics in Rejang Lebong, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, *1088*, 1–6. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012089

Hidayah, N., & Sunhaji. (2022). Efikasi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Workshop Di Smp Negeri 2 Banyumas. *Jurnal Kependidikan*, *10*(1), 45–60.

Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the implementation of local wisdom-based character education among indonesian higher education students. *International Journal of Instruction*, *13*(2), 179–198. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a

Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, *16*(1), 25–42.

Julita, S., Sudarwan, & Dwi Anggoro, A. F. (2019). The Local Culture-Based Learning Model to Improve Teaching Abilities for Pre-Service Teachers. *Journal of Physics: Conference Series*, *1179*(1), 1–5. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012058

Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion Di Indonesia. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *2*(1), 1–16.

Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa, I. F. (2023). Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 222–240.

Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa SekolahDasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, *6*(2), 319–326. https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276

Lailiyah, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Di Smp Negeri 1 Jember Tahun 2019. *Heritage*, *2*(1), 51–69.

Langgi, N. R., & Susilaningsih, S. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1625

Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal Of Community Dedication*, *3*(1), 88–97.

Masnan, A. H., & Curugan, A. A. M. (2016). Financial Education Program for Early Childhood Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *6*(12). https://doi.org/https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477

Maulana, R. A. (2018). Melalui Parenting Ekonomi Menjadikan Orang Tua di PAUD Melek Literasi Keuangan. *Jurnal Akrab*, *9*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.191 Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 130–138.

Mudrák, J., Zábrodská, K., & Takács, L. (2020). Systemic Approach to the Development of Reading Literacy: Family Resources, School Grades, and Reading Motivation in Fourth-Grade Pupils. *Frontiers in Psychology*, *11*(February), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00037

Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

Mundir, A. (2018). Penerapan Pendidikan Financial Pada Anak Usia Sekolah. *Journal AL-MUDARRIS*, *1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.178

Nambiar, R. M. K., Ibrahim, N., Hashim, R. S., Yasin, R. M., Azman, H., Yusof, N. M., Ramli, R., & Mustaffa, R. (2020). Impact of local culture-based reading materials on students' skill development and confidence in english. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(2), 445–453. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080215

Namuddu, K. (1989). Teaching and learning biology in secondary schools in Kenya. *Studies in Science Education*, *17*(1), 57–98. https://doi.org/10.1080/03057268908559974

Nanda, H. F., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2023). Peningkatan literasi keuangan siswa melalui penggunaan media interaktif SIKU (Sikapi Uangmu). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *13*(1), 39–46.

Nguyen, Q. T. N. (2016). The Vietnamese Values System: A Blend of Oriental, Western and Socialist Values. *International Education Studies*, *9*(12), 32. https://doi.org/10.5539/ies.v9n12p32

Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). Upaya peningkatan literasi sains siswa melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, *9*(1), 24–35.

Noto, M. (2014). Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, And Time-Bound). *Nfinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Stkip Siliwangi Bandung*, *3*(1), 18–32.

Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *MANNERS*, *1*(2), 133– 137.

Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, *19*(1), 75. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.30587/Tamaddun.V0i0.818

OECD. (2017). *PISA 2015 Result: Students' Financial Literacy (Volume IV)*. OECD Publishing.

OJK. (2017). Otoritas Jasa Keuangan. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor (Vol. 65)*. Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(2), 133–140. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654

Özdemir, B. (2022). Financial Literacy In Education Process: Literature Study. *The Universal Academic Research Journal*, *4*(2), 64–70. https://doi.org/Https://Dergipark.Org.Tr/Tr/Download/Article- File/1905216

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2099–2104. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.2082

Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku

Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1).

Rakhmawati, I., Avonita, O. L., Tsalimna, U. M., Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Jurnal Abdi Ekonomi*, *2*(3), 7–49. https://doi.org/10.1007/978-3-658- 22081-5_2

Ramadhani, R., Astuti, E., & Setiawati, T. (2019). Implementasi LKS Berbasis Budaya Lokal Menggunakan LMS Google Classroom di Era Revolusi Industri 4, 0. *SINDIMAS*, *1*(1), 13–17.

Safruddin, S., & Ahmad, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Ips Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa Smp. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, *1*(2), 26–43. https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i2.337

Satria, M. R., Oktafiana, S., Nursa'ban, M., & Supardi. (2022). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community Of Inquiry. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 473–490. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.995

Sosenski, S. (2014). Financial education for children: School savings programs in Mexico (1925- 1945). *Historia Mexicana*, *64*(2).

Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 580–597.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, *1*(2), 65-67.

Susanti, A., & Dalifa, D. (2022). Pendampingan Penerapan Literasi Budaya Dan Kewargaan Berbasis Gls Untuk Mengembangkan Civic Engagement Siswa Di Sdn 88 Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *11*(2), 147–160.

Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *Edubase: Journal Of Basic Education*, *4*(2), 201–211. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.47453/Edubase.V4i2.1027

Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). Islam Sebagai Agama Dan Islam Sebagai Budaya Dalam Masyarakat Banjar. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, *2*(3), 270–274. https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.44

Tomášková, H., Mohelská, H., & Němcová, Z. (2011). Issues of financial literacy education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *28*, 365–369. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.069

Torro, S., Kasim, N., & Awaru, A. O. T. (2021). Implementasi model problem based learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *7*(2), 197–202. https://doi.org/10.29210/020211137

Widada, W., Herawaty, D., & Lubis, A. N. M. T. (2018). Realistic mathematics learning based on the ethnomathematics in Bengkulu to improve students' cognitive level. *Journal of Physics: Conference Series*, *1088*, 1–8. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012028

Yamin. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Pustaka Pelajar.

Yaniawati, P., Supianti, I., & Sari, N. (2017). *Kualitas Workshop E-Learning Untuk Guru Matematika Di Bandung*. Universitas Pasundan.

Yanuarsari, R., & Latifah, E. D. (2023). Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, *3*(3), 1–10.

Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1419–1429. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663